

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK UNTUK MENGURANGI PERILAKU
TERLAMBAT DATANGKE SEKOLAH PADA
PESERTA DIDIK KELAS VII DI
SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas -Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

TRI MARDIONO

NPM : 1611080081

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Defriyanto, SIQ., M.Ed

Pembimbing II : Rahma Diani, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1442 H/2021 M

ABSTRAK

Perilaku terlambat datang ke sekolah adalah bentuk tindakan negatif dengan melanggar peraturan tata tertib sekolah dengan datang kesekolah melebihi waktu yang telah ditetapkan, masalah ini terjadi di SMP Wiyatama Bandar Lampung pada peserta didik kelas VIII penyebabnya yaitu; bangun kesiangan, kesulitan kendaraan, dan membantu orang tua. Dalam hal ini, layanan konseling yang diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu peserta didik dalam mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah adalah layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Sampel penelitian ini berjumlah 6 peserta didik kelas VIII yang memiliki perilaku terlambat datang ke sekolah dalam kategori berat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik di SMP Wiyatama Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik dan terjadi pengurangan perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020
Nama	: Tri Mardiono
NPM	: 1611080081
Jurusan	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Defriyanto, S. IQ., M.ED
NIP.197803192008011012

Pembimbing II,

Rahma Diani, M. Pd
NIP.198904172015032008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda EL Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994322002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul” PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGURANGI PERILAKU TERLAMBAT DATANG KE SEKOLAH PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020 ” disusun Oleh: **TRI MARDIONO NPM : 1611080081**
Program Studi **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Selasa/16 Maret 2021

Tim Penguji

Ketua : Dr. H. Subandi, M.M

(.....)

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M. Pd

(.....)

Penguji Utama : Andi Thahir, M.A., M.Ed.D

(.....)

Penguji I : Defriyanto, S.I.Q., M.Ed

(.....)

Penguji II : Rahma Diani, M. Pd

(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ﴿٣٣﴾ وَءَاتَيْنَاكُمْ
مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۚ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا ۗ إِنَّ الْإِنسَانَ
لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: “dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang, dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah). (Qs. Ibrahim : 33-34) ¹

¹ Al Quran tajwid dan terjemahan. (Bandung : Qordoba Internasional Indonesia.,2016)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini dan dengan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Marsudi dan Ibu Sumarti, yang telah membesarkan saya dan senantiasa menyayangi saya, mendidik saya, menasehati saya, memberikan motivasi kepada saya dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan stady saya, dan senantiasa mendoakan agar anak-anaknya tercapai impian dan cita-citanya, yang mana tanpa doa dan kerja keras beliau tidak mungkin dapat terwujud.
2. Adik-adik saya Agus Dwi Saputra dan Musyaffa Alfathan yang saya sayangi, yang membuat saya selalu termotivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tri Mardiono, lahir pada tanggal 20 Maret 1998 di Tunas Jaya, Kecamatan Gunung agung kabupaten Tulang bawang Barat. Penulis anak pertama dari tiga bersaudara, anak dari Bapak Marsudi dan Ibu Sumarti.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis antara lain pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal lulus pada tahun 2004, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 03 Tunas jaya dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Gunung Agung dari tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Gunung Agung dari tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur SPAN- PTKIN. Selama kuliah penulis terdaftar sebagai Asisten Lab dan Klinik Konseling pada tahun 2018 sampai 2019. Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Talang Padang, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus dan pada tahun yang sama penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 27 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

Sholawat serta salam diperuntukan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya. Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari tugas untuk menyelesaikan pendidikan S1 dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, yang terkhusus penulis sebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda El Fiah, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Rahma Diani, M. Pd, selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Defriyanto, SIQ., M.Ed, selaku Pembimbing I (satu) yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Rahma Diani, M. Pd, selaku Pembimbing II (dua) yang telah banyak membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh jajaran Civitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

8. Evi Virdiana, S.Si, selaku kepala sekolah SMP Wiyatama Bandar Lampung yang telah memberikan izin sekaligus fasilitas yang ada untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
9. Dra. Chandra Kirti, MM.Pd, selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
10. Indah Sapriyani, yang selalu memberikan dukungan serta doa, dan tak henti-hentinya memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam kelas B angkatan 2016 yang telah belajar bersama dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
13. Buat keluarga Harahab : M. Ricardo, M. Nur Ilham Saputra, Zakri afanly harahab, Rahmad Alfian, Reva Febrian Putra, Rahmat Prandani, Desman Pratama, Albani yusuf, Anggy tiaz saputri, Inayah shidqy haqqi, dan Elya julita terimakasih telah memberikan semangat dan dukunganya.
14. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas semuanya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah disisi Allah SWT. Penulis menyadari dengan kemampuan dan pengetahuan terbatas banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.

Bandar Lampung, 19 November 2020
Penulis,

Tri Mardiono
NPM. 1611080081

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Dan Subfokus Penelitian	14
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian	15
G. Signifikasi Penelitian	16
H. Kajian Penelitian Yang Relevan	17
I. Metode Penelitian	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Kelompok	27
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	27
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	29
3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok	30
4. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok	31
5. Isi Layanan Bimbingan Kelompok	33
6. Teknik-teknik Dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	33

7.	Tahapan-tahapan Layanan Bimbingan Kelompok	36
8.	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	38
B.	Perilaku Datang Terlambat Ke Sekolah	42
1.	Pengertian Datang Terlambat Ke Sekolah	42
2.	Gambaran Perilaku Datang Terlambat Ke Sekolah	44
3.	Sebab Perilaku Datang Terlambat Ke Sekolah	4
4.	Akibat Perilaku Datang Terlambat Ke Sekolah	45
 BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
1.	Sejarah SMP Wiyatama Bandar Lampung	47
2.	Profil SMP Wiyatama Bandar Lampung	47
3.	Visi dan Misi SMP Wiyatama Bandar Lampung	48
4.	Tujuan SMP Wiyatama Bandar Lampung	48
5.	Sarana Dan Prasarana SMP Wiyatama Bandar Lampung.....	49
B.	Deskripsi Data Penelitian	51
 BAB IV ANALISIS PENELITIAN		
A.	Analisis Data Penelitian	53
B.	Temuan Penelitian	74
 BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	87
B.	Rekomendasi	88
 DAFTAR PUSTAKA		
Lampiran		

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 : Permasalahan Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Peserta Didik Kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung 10
2. Tabel 4.1 : Perbandingan frekuensi perilaku terlambat datang ke sekolah peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok 83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi	96
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	90
Lampiran 3 : Dokumentasi	102
Lampiran 4 : Persetujuan wawancara	106
Lampiran 5 : Profil SMP Wiyatama Bandar Lampung	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penjelasan judul diperlukan dalam upaya memberikan batasan-batasan yang jelas, dengan meletakkan masing-masing kata sesuai dengan maknanya. Dari sini kemudian ditarik satu pengertian sesuai dengan penulis maksudkan, sehingga dengan penjelasan ini dapat dihindari kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Penelitian yang akan penulis lakukan berjudul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”**. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).¹
2. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktifitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah peserta didik yang menjadi peserta layanan.²
3. Perilaku dalam pandangan behavioristik adalah bentuk dari kepribadian manusia. Perilaku dihasilkan dari pengalaman yang diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Perilaku yang baik adalah hasil dari lingkungan yang baik, begitu juga sebaliknya. Jadi, manusia adalah produk dari lingkungan.³
4. Terlambat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah datang lewat dari waktu yang telah ditentukan. Secara umum pengertian terlambat datang kesekolah adalah suatu perilaku yang tidak disiplin dengan datang melebihi waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah atau tidak mengikuti peraturan sekolah.
5. SMP Wiyatama merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang beralamat di jalan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Cetakan Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1450

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), h. 164

³ Namora lumongga lubis. *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*. (Jakarta : Kencana. 2011), h. 168

Panglima Polem Gg. Sawo No. 37 Segalamider
Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar
Lampung.

Berdasarkan istilah-istilah diatas maka yang dimaksud dari keseluruhan judul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”** adalah bagaimana layanan bimbingan kelompok diberikan untuk mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut :

1. Perilaku terlambat merupakan masalah yang sering terjadi disemua instansi pendidikan. Tentu saja jika hal ini dibiarkan begitu saja akan berdampak bagi peserta didik itu sendiri, sekolah, guru, dan orang tua. Akibat peserta didik terlambat masuk sekolah yaitu: nilai rendah, tidak naik kelas, hubungan dengan guru terganggu, hubungan dengan kawan sekelas terganggu, kegiatan di luar sekolah tidak terkendali, orang tua akan dipanggil ke sekolah, tidak naik kelas, serta dikeluarkan dari sekolah, dan lain sebagainya.

Setelah mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku terlambat, maka disini penulis tertarik melaksanakan penelitian ini untuk melihat layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah.

2. Sekolah yang penulis pilih sebagai tempat penelitian sudah pernah melakukan layanan bimbingan

kelompok untuk mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah.

3. Sebab judul yang diangkat penulis erat kaitanya dengan jurusan yang penulis tekuni, sehingga permasalahan yang terdapat pada judul skripsi ini diharapkan dapat dianalisis melalui pendekatan yang ilmiah.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki andil besar bagi perkembangan peserta didik. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam semua lingkungan dan seumur hidup. Pendidikan yaitu segala situasi hidup yang mempengaruhi perkembangan individu.⁴

Dengan adanya pendidikan maka semua warga negara dapat mengembangkan seluruh potensi dan menambah wawasan yang dimilikinya sehingga dapat digunakan untuk berpartisipasi dalam membangun negara yang maju dimasa yang akan datang. Peningkatan kualitas pendidikan dapat di capai ketika proses belajar mengajar benar-benar efektif. Pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 menjabarkan, pendidikan nasional dan sistem pendidikan nasional dengan sangat jelas sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

⁴ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), h. 3

kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁵

Fungsinya dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Berdasarkan pengertian dan fungsi pendidikan nasional diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara terencana untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Sedangkan fungsi pendidikan nasional yaitu tidak hanya mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tetapi juga membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab untuk dirinya sendiri dan sebagai warga negara indonesia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengembangkan tugas yang cukup berat diantaranya sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah, setiap peserta didik dituntut untuk berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah. Kepatuhan dan

⁵ Saidah, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 208

⁶*Ibid*, h. 208

ketaatan peserta didik terhadap berbagai tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut “disiplin”. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku peserta didik disebut “disiplin sekolah”. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku peserta didiknya agar tidak menyimpang dan mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal tersebut senada dengan dengan pendapat Hurlock, bahwa kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama di lingkungan sekolah.⁷ Perilaku disiplin merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh semua orang dalam mentaati peraturan atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, sekolah maupun negara.⁸

Salah satu wujud disiplin yang harus dimiliki peserta didik yaitu datang tepat pada waktu ke sekolah. Kehadiran peserta didik tepat waktu saat masuk sekolah sangat penting bagi proses pembelajaran, karena dapat menunjang peserta didik dalam menyerap ilmu saat proses pembelajaran. Setiap sekolah pasti mempunyai standar waktu yang telah ditetapkan agar peserta didik dapat datang tepat pada waktunya. Waktu yang telah ditetapkan sekolah merupakan tata tertib yang dibuat untuk dipatuhi peserta didik sehingga tercipta proses belajar mengajar yang baik di sekolah.⁹

⁷ Agus supriyanto, *Layanan konseling individual pendekatan behavioristik teknik shaping untuk mengatasi perilaku terlambat datang kesekolah*. 2016. h. 1

⁸ Marwah Rusydiana, *Metode Konseling Individu Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah di MAN Yogyakarta*, (Yogyakarta : *State Islamic University Sunan Kalijaga*, 2016), h. 4

⁹ *Ibid.* h.2

Dalam islam diajarkan akan pentingnya disipin waktu, yang terdapat dalam surah Al-Asr :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا

بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : 1) demi masa, 2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹⁰

Dari ayat tersebut Allah memberikan waktu didunia kepada umatnya agar beriman kepadanya, mengerjakan amal shaleh, dan saling menasihati dalam hal kebaikan dan menumbuhkan kesabaran, orang-orang yang lalai terhadap waktu dan kesempatanya didunia tidak mengerjakan kebaikan dan amal shaleh maka dialah manusia yang benar-benar dalam kerugian.

Datang ke sekolah tepat waktu akan memberi banyak keuntungan bagi peserta didik seperti : tidak terburu-buru datang kesekolah, tidak mengganggu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), tidak akan mengganggu peserta didik lain karena keterlambatannya, tidak mendapat sanksi dari

¹⁰ Al Quran Tajwid dan terjemahan. (Bandung : Qordoba Internasional Indonesia.,2016), h. 601

sekolah, dan sebagainya. Akan tetapi peserta didik dalam kehadirannya ke sekolah masih ada saja yang datang terlambat datang ke sekolah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) terlambat adalah lewat dari waktu yang ditentukan.¹¹

Sebagai contoh sekolah menetapkan jam masuk sekolah pukul 07.05 namun peserta didik datang pukul 07.15 maka ia dikatakan terlambat. Peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah akan memberikan dampak jangka pendek ataupun jangka panjang bagi peserta didik tersebut. Akibat jangka pendek dari peserta didik sering terlambat datang ke sekolah yaitu terhambat dalam KBM, mengganggu konsentrasi guru dalam memberikan pelajaran, mengganggu peserta didik lain atas keterlambatannya, dan mendapatkan sanksi. Dan akibat jangka panjang dari peserta didik sering terlambat datang ke sekolah yaitu orang tua peserta didik akan dipanggil ke sekolah, nilai peserta didik jelek jika mengganggu pelajaran, nilai raport peserta didik di bawah batas minimum, tidak naik kelas, serta bisa dikeluarkan dari sekolah.¹²

Permasalahan keterlambatan datang ke sekolah menjadi masalah yang umum dijumpai disekolahan yang ada di Indonesia. Khusus terlambat datang ke sekolah merupakan perilaku negatif karena peserta didik tidak mematuhi tata tertib jam masuk sekolah. Hal ini juga sering terjadi di SMP Wiyatama bandar lampung. Jam masuk yang ditetapkan SMP Wiyatama Bandar Lampung yaitu 07.00 WIB, tetap masih ada saja peserta didik yang

¹¹ *Ibid.*, h. 1560

¹² *Ibid.* h. 2

memiliki perilaku terlambat datang ke sekolah melewati jam yang telah ditetapkan.

Menurut Prayitno dan Erman Amti, penyebab-penyebab peserta didik terlambat masuk sekolah yaitu; (1) Jarak antara sekolah dan rumah jauh, (2) Kesulitan kendaraan, (3) Terlalu banyak kegiatan di rumah, membantu orang tua, (4) Terlambat bangun, (5) Gangguan kesehatan, (6) Tidak menyukai suasana sekolah, (7) Tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran, (8) Tidak menyiapkan pekerjaan rumah (PR), (9) Kurang mempunyai persiapan untuk kegiatan di kelas, (10) Terlalu asyik dengan kegiatan di luar sekolah.¹³

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Chandra kirti selaku Guru BK, permasalahan terlambat di SMP Wiyatama Bandar Lampung dikategorikan menjadi kategori ringan dan kategori berat. Kategori permasalahan terlambat ringan yaitu peserta didik terlambat datang ke sekolah maksimal 3 kali, sedangkan dalam kategori terlambat berat yaitu peserta didik terlambat datang ke sekolah lebih dari 3 kali. Dalam hal ini kasus permasalahan yang ditangani oleh guru BK adalah permasalahan perlambatan dalam kategori berat, diantaranya permasalahan yang ditemukan oleh guru BK penyebab perilaku terlambat datang ke sekolah yang dialami oleh peserta didik yaitu; (1) ada yang terlambat karena bangunnya kesiang, (2) ada juga peserta didik yang kesulitan kendaraan, (3) ada juga peserta didik yang malam harinya membantu orang tuanya berjualan.¹⁴

¹³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal 62

¹⁴ Wawancara kepada Guru BK SMP Wiyatama Bandar Lampung tanggal 24 Oktober 2020

Berikut penulis sajikan data permasalahan peserta didik terkait kedisiplinan tata tertib sekolah sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh dari guru BK sebagai berikut :

Tabel 1.1
Permasalahan Perilaku Terlambat Datang Ke
Sekolah Peserta Didik Kelas VIII SMP Wiyatama
Bandar Lampung

No.	Nama	Penyebab Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah		
		Bangun Kesiangan	Kesulitan Kendaraan	Membantu Orang Tua
		Banyak (kali)	Banyak (kali)	Banyak (kali)
1.	BDS	6 kali		
2.	AJS			4 kali
3.	FF	5 kali		
4.	SP	6 kali		
5.	HYA	4 kali		
6.	MB		4 kali	

Sumber : Dokumentasi BK Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung

Perilaku pelanggaran tata tertib sekolah dengan sering datang terlambat di sekolah jika dibiarkan begitu saja akan membuat dampak negatif buat sekolah maupun peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya peran konselor sekolah/ guru BK dalam menangani masalah tersebut. Salah satu strategi layanan yang dapat diterapkan dalam mengatasi

terlambat datang ke sekolah adalah bimbingan kelompok. Menurut Prayitno, layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu peserta didik menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan berdampak positif bagi siswa yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang.¹⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah proses bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (Konselor/Guru Bk) untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh peserta didik yang dilakukan secara kelompok/bersama-sama. Dalam alquran surah Al Maidah ayat 2 Allah berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-

¹⁵ Nurdjana Alamri, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015)*. Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 1 No. 1 Tahun 2015

menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwala kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya (al-Mâidah/5:2).¹⁶

Dalam ayat ini mewajibkan sesama muslim untuk sama-sama mengerjakan kebaikan. Dan melarang sesama muslim untuk tolong menolong dalam hal keburukan yang mengundang dosa. Serta memerintahkan supaya tetap betaqwa kepada Allah agar terhindar dari siksanya yang sangat berat. Ini merupakan hal yang penting bagi seorang pendidik terutama pembimbing/konselor untuk membantu peserta didik agar memperoleh kebahagiaan dan kepuasan dalam menjalani kehidupan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mencari beberapa hasil penelitian dari skripsi dan jurnal yang mempunyai keterkaitan dan relevan antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Indah Kusuma Dewi, dengan judul “Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik.¹⁷ Selanjutnya Penelitian dari Aida Mulyani, dengan judul Upaya Mengurangi Keterlambatan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas XII C 1 SMK Negeri 2 Padang, terjadi pengurangan peserta didik yang

¹⁶ *Ibid*, h. 106

¹⁷ Indah kusuma dewi, Skripsi: “*Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung*” (Lampung : UIN Raden Intan Lampung 2018)

terlambat datang ke sekolah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.¹⁸

Prayitno menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok berperan dua pihak yaitu : (a) Pemimpin Kelompok (PK) adalah Konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. (b) Anggota Kelompok. Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas/ heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil.¹⁹

Menurut Prayitno bimbingan kelompok memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok ialah berkembangnya kemampuan sosialisasinya siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi,

¹⁸ Aida Mulyani. *Upaya Mengurangi Keterlambatan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas XII C 1 SMK Negeri 2 Padang*. PROSIDING Semarak 50 Tahun Jurusan BK FIP UNP Seminar Konseling & Talkshow Nasional Padang, 22 April 2017, h. 91

¹⁹ Dian Novianti Sitompul, *Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Temandi Sma Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/ 2015*. Jurnal EduTech Vol .1 No 1 Maret 2015

wawasan, dan sikap yang tidak objektif, sempit, serta tidak efektif.

Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara; pikiran yang suntuk, buntu, atau beku dicairkan dan didinamikkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru; persepsi dan wawasan yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, penyadaran dan penjelasan; sikap yang tidak objektif, terkungkung dan tidak terkendali, serta tidak efektif digugat dan didobrak; kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif. Melalui kondisi dan proses perasaan, berpikir, berpersepsi, berwawasan yang terarah. Khususnya untuk layanan Bimbingan kelompok bermaksud untuk mengentaskan masalah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok.²⁰

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Datang Terlambat Ke Sekolah Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

D. Fokus Dan Subfokus Penelitian

a) Fokus Penelitian

Agar penelitian tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan maka pada penelitian ini penulis ingin memfokuskan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi

²⁰ Ellya Rakhmawati. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Viii Smp H Isriati Semarang*. Jurnal Penelitian PAUDIA, Volume 2 No. 1 Mei 2013

Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

a) Subfokus Penelitian

Subfokus yang penulis gunakan yaitu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah, antara lain :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi

E. Rumusan Masalah

Sebagaimana fokus dan Subfokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana perencanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku terlambat pada peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui perencanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.
2. Mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.
3. Mengetahui evaluasi layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

G. Signifikasi Penelitian

Dalam penelitian ini signifikansi atau manfaat yang ingin penulis capai antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu untuk mengungkap jawaban dari rumusan masalah yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

Perolehan dari penelitian ini diharapkan mendapatkan makna dan bisa jadi referensi untuk guru bimbingan dan konseling di sekolah ketika menyampaikan layanan dan permasalahan yang serupa, serta dapat digunakan untuk menangani

permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

b. Untuk Peneliti

Keputusan pada penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan keterangan yang sebenarnya dengan detail terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan judul yang penulis ambil:

1. Penelitian oleh Ni Wayan Sukarmiasih, dengan judul Penerapan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Mengatasi Siswa Terlambat Hadir Ke Sekolah Pada Siswa Kelas IX 6 Smpn 2 Banjar, tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode bimbingan kelompok mampu mengatasi siswa terlambat. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah metode ini mampu mengatasi keterlambatan siswa Ini terbukti dari hasil yang diperoleh dari awal dimana nilai yang diperoleh 76,25, pada siklus I, 82 dan pada siklus II menjadi 82,75. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah metode ini mampu mengurangi keterlambatan siswa datang ke sekolah.²¹

²¹ Ni Wayan Sukarmiasih. *Penerapan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Mengatasi Siswa Terlambat Hadir Ke Sekolah Pada Siswa Kelas Ix6 Smpn 2 Banjar*. DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan Vol. 04 No.3 Edisi Khusus 2017

Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang dilakukan penulis yaitu pada tempat penelitian dan sampel penelitiannya.

2. Penelitian oleh Nurdjana Alamri, dengan judul *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X Sma 1 Gebog Tahun 2014/2015)*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management untuk mengurangi terlambat masuk sekolah pada siswa Kelas X SMA 1 Gebog. Ada 8 siswa sebagai subjek penelitian yang dipilih berdasarkan frekuensi keterlambatan masuk sekolah. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus dan di masing-masing siklus terdapat 3 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima, karena ada peningkatan dari indikator keberhasilan.²²

Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang dilakukan penulis yaitu pada tempat penelitian, sampel penelitian dan teknik konseling yang digunakan.

3. Penelitian oleh Ita Roshita, dengan judul *Meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling*. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah kedisiplinan berpakaian siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan modeling dan untuk mengetahui hasil layanan

²² Nurdjana Alamri, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X Sma 1 Gebog Tahun 2014/2015)*, h. 6

bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Subyek penelitian berjumlah 6 siswa dengan metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara, angket, dan observasi yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis “*Interactive model*” yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dapat meningkatkan kedisiplinan.²³

Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang dilakukan penulis yaitu pada variabel terikatnya dan pada tempat penelitiannya.

4. Penelitian oleh Edy Irawan, dengan judul efektivitas teknik bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri remaja. Penelitian dilaksanakan di SMK Yapema Gadingrejo Lampung, dan yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas X sebanyak 10 siswa yang memiliki konsep diri rendah atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan konsep diri dengan menggunakan teknik bimbingan konseling kelompok, hal ini dibuktikan dengan terjadinya perubahan yang signifikan pada diri siswa yang memiliki konsep diri negatif/rendah mengarah pada perubahan konsep diri positif.²⁴

Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang dilakukan penulis yaitu pada variabel terikatnya, sampel dan tempat penelitiannya.

²³ Ita Roshita. *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling*. Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Vol. 16, No. 2, Oktober 2014

²⁴ Edy Irawan, *Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja*. Jurnal Bimbingan dan Konseling “PSIKOPEDAGOGIA”, Vol. II, No. 1, 2013.

5. Penelitian oleh Syifa Nur Fadilah, dengan judul layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur melalui pembiasaan. Isi dari penelitian ini adalah mencakup tentang layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan sikap jujur melalui pembiasaan (*conditioning*). tujuan akhir memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang upaya layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur.²⁵

Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang dilakukan penulis yaitu pada tempat penelitian dan variabel terikatnya.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁶

1. Pendekatan Dan Prosedur Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*), karena dilihat

²⁵ Syifa Nur Fadilah, *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*. Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 3, No. 2, November 2019.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 22

dari tujuan yang dilakukan peneliti untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.²⁷

Penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan tepatnya di SMP Wiyatama Bandar Lampung, untuk melihat pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik.

2. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalis.²⁸

Sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

3. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini, dilakukan di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Yang beralamat di jalan Panglima Polem Gg. Sawo No. 37 Segalamider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Subjek penelitian adalah orang yang

²⁷ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 81

²⁸ *Ibid.*, h. 82

ditetapkan sebagai informan atau pemberi informasi, yang artinya orang pada latar penelitian yang di mamfaatkan untuk memberikan informasi tentang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Subjek penelitian ini adalah pendidik bimbingan dan konseling.

Adapun penentuan subjek sebagai informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang paling dianggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan oleh penulis.²⁹

4. Prosedur Pengumpulan Data

Metode penelitian penelitian yanag penulis gunakan untuk mendapatkan informasi antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participat observation* (observasi berperan serta) dan *non-participant observation* (tidak berperan serta). Dalam penelitian ini observasi yang penulis gunakan adalah *observasi non participant*, karena penulis tidak berperan serta.³⁰

Observasi ini dilakukan terhadap guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan

²⁹ *Ibid*, h. 300

³⁰ *Ibid.*, h. 203-204

layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku terlambat datang ke sekolah.

b. Wawancara

Menurut Stainback bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan melalui observasi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.³¹

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu penulis atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Penulis akan melakukan penelitian bebas terpimpin yaitu pelaksanaan wawancaranya berpedoman pada daftar yang telah disusun sehingga responden memberikan jawabannya secara bebas sesuai dengan pemahaman atau pengetahuannya masing-masing. Pada penelitian ini penulis mewawancarai guru bimbingan konseling yaitu ibu Chandra kirti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi diartikan juga cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumentasi atau arsip.³²

³¹ *Ibid.*, h. 318

³² *Ibid.*, h. 329

Dokumentasi pada penelitian ini adalah dokumentasi dari guru bimbingan dan konseling.

5. Prosedur Analisis data

Prosedur analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menyusun data-data atau keterangan yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, antara lain: ³³

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Bagian-bagian dari reduksi data yaitu membuat rangkuman/mengkode, membuat tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan, dan menulis memo.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Mendisplay data sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data adalah sebuah tahapan lanjutan analisis dimana penulis menyajikan temuan dilapangan berupa kategori atau pengelompokan.

c. *Verifikasi*/Penarikan (Kesimpulan)

Adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini penulis menarik kesimpulan dari temuan

³³ Elvinaro Ardianto. *Metodelogi penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016), h. 223

data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses reduksi dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Kebenaran data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai sejauh mana suatu situasi subjek penelitian ditentukan untuk mewakili fenomena yang diteliti.³⁴ Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data menggunakan:

1. Triangulasi

Triangulasi sendiri diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.³⁵

Tujuan proses triangulasi adalah untuk menentukan hasil penelitian menjadi lebih tepat dan meyakinkan karena bersumber dari berbagai informasi.³⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk

³⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 75

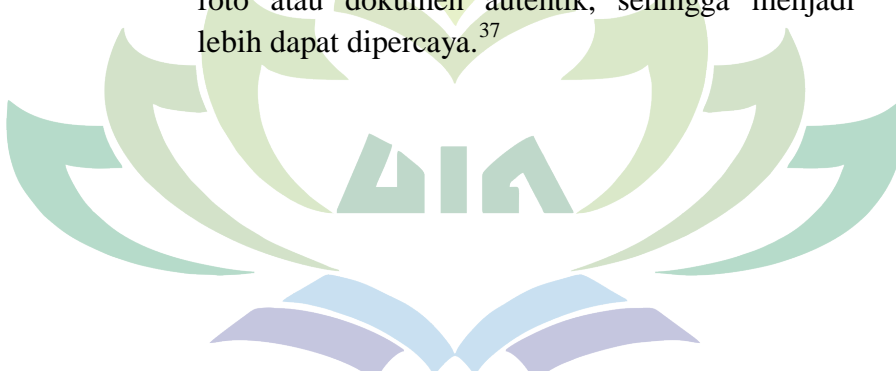
³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 206

³⁶ *Ibid*, h. 76

menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chcek*) dengan sumber data lainnya.

2. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.³⁷



³⁷ *Ibid.*, h. 375

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Pengertian Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan terencana dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut, sehubungan dengan masalahnya.³⁸ Sedangkan Pengertian kelompok adalah sejumlah orang yang memiliki tujuan, norma, dan nilai yang sama, dan saling berinteraksi antara anggota satu dengan yang lain.³⁹

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktifitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah peserta didik yang menjadi peserta layanan.⁴⁰

Menurut Prayitno, layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan

³⁸ Sofyan S. Willis. *Konseling individual, Teori dan Praktek*. (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 13

³⁹ Bimo Walgito. *Psikologi Kelompok*. (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), h. 9

⁴⁰ *Ibid*, h. 164

memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan bimbingan kelompok yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu peserta didik menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan berdampak positif bagi siswa yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang.⁴¹ Dalam alquran dijelaskan dalam surat yunus ayat 57 yaitu:

يَتَأْتِيَ النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Prayitno menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok berperan dua pihak yaitu : (a) Pemimpin Kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. (b) Anggota Kelompok. Tidak semua kumpulan orang

⁴¹ Nurdjana Alamri, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015*. Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 1 No. 1 Tahun 2015

atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil.⁴²

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah proses bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (Konselor/Guru Bk) kepada anggota kelompok untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh peserta didik yang dilakukan secara berkelompok.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam bersosialisasi terutama kemampuan berkomunikasi, serta membantu mendapatkan berbagai informasi yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Didalam pelaksanaannya layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa tujuan, ada dua tujuan bimbingan kelompok yaitu:

- a) Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan.

⁴² Dian Novianti Sitompul, *Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Temandi Sma Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/ 2015*. Jurnal EduTech Vol .1 No 1 Maret 2015

- b) Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para peserta didik.⁴³

3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Elida P, menjelaskan beberapa manfaat yang bisa didapatkan oleh anggota kelompok melalui layanan bimbingan kelompok antara lain adalah:

- a. memperoleh pemahaman tentang diri sendiri dan perkembangan identitas diri yang sifatnya unik;
- b. meningkatkan penerimaan diri sendiri, kepercayaan diri, dan penghargaan terhadap diri sendiri agar tercapai pemahaman baru tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar;
- c. memiliki kesensitifan yang tinggi terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain;
- d. memahami kebutuhan dan permasalahan yang dirasakan secara bersama oleh anggota kelompok yang dikembangkan menjadi perasaan yang bersifat *universal*;
- e. memahami nilai-nilai yang berlaku dan hidup dengan tuntutan nilai-nilai tersebut, dan mampu menentukan satu pilihan yang

⁴³ *Ibid*, h. 165-166

tepat dan dilakukan dengan cara yang arif bijaksana.⁴⁴

Pendapat lain mengenai manfaat layanan bimbingan kelompok menurut Sukardi yaitu : (a) Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. (b) Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan. (c) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok. (d) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik. (e) Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.⁴⁵

4. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok supaya tujuan bimbingan kelompok tercapai, perlu memperhatikan asas-asas yang harus dipatuhi, asas-asas dalam bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

a) Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah asas yang penting dalam layanan bimbingan kelompok,

⁴⁴ Sisca Folastris. Itsar Bolo Rangka. *Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. (Bandung : Penerbit Mujahid Press, 2016), h. 18-19

⁴⁵ Dian Novianti Sitompul, *Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman di Sma Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/ 2015*. Jurnal EduTech Vol .1 No 1 Maret 2015

apa yang dibicarakan dan yang terjadi dalam kelompok para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

b) Asas Keterbukaan

Merupakan asas untuk mempermudah pencapaian tujuan bimbingan yang diharapkan. Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu kepada anggota kelompok lainnya.

c) Asas Kesukarelaan

Sikap sukarela harus ada pada diri konselor maupun klien. Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.

d) Asas Kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

e) Asas Kekinian

Masalah yang di bahas dalam proses bimbingan kelompok adalah masalah sekarang, artinya topik yang dibahas adalah topik-topik yang bersifat aktual.⁴⁶

Dari kesimpulan diatas bahwa setiap anggota dalam kelompok layanan bimbingan harus

⁴⁶ Prayitno dan Erman Amti. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*. (Padang: Ghalia Indonesia, 1995), h. 16

menjalankan dan menerapkan asas-asas bimbingan kelompok, karena akan sangat berpengaruh pada efektif atau tidaknya proses layanan bimbingan kelompok.

5. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi-materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud dengan topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.⁴⁷

Topik-topik layanan bimbingan kelompok yang dipergunakan oleh penulis adalah topik tugas yang bertujuan untuk pemecahan masalah peserta didik yang terlambat datang ke sekolah.

6. Teknik-teknik Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa teknik yang biasa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu :

a. Teknis Diskusi

Diikuti oleh beberapa anggota dan dipimpin oleh guru, pembicaraan sekitar persoalan bersama yang dihadapi oleh anggota kelompok.

b. Dinamika Kelompok

⁴⁷ *Ibid*, h. 166

Proses diskusi berjalan dinamik, artinya setiap anggota bebas mengemukakan pendapat atau mendiskusikan masalahnya. Anggota lainnya berupaya memberikan pendapatnya. Pada umumnya dinamika kelompok mempunyai topik bersama.



c. Ceramah

Bimbingan kelompok dengan menggunakan metode ceramah dapat dilakukan oleh guru, pimpinan atau tokoh-tokoh masyarakat. Tujuannya agar dapat membantu anggota kelompok untuk mengubah perilakunya dalam memecahkan persoalan hidup. Biasanya ceramah diikuti dengan diskusi agar pemahaman anggota lebih mendalam.

d. Program *Homeroom*

Adalah suatu program kelompok yang direkayasa pemimpin kelompok agar tercipta suasana seperti dirumah, yaitu bebas, terbuka, santai, dan blak-blakan. Dengan demikian anggota kelompok dapat mengemukakan aspirasi dan permasalahannya dengan leluasa.

e. Sosiodrama

Adalah metode kelompok dengan menggunakan media drama sosial atau kehidupan nyata dimasyarakat yang sesuai dengan masalah yang dihadapi para anggota kelompok. Dengan demikian mereka dapat belajar bagaimana akibat suatu perbuatan yang negatif atau cara berbuat baik.

f. Psikodrama

Yaitu suatu metode dengan menggunakan suatu media drama kejiwaan yang menyentuh sehingga berdampak positif bagi perubahan perilaku anggota kelompok.

g. Karyawisata

Metode ini bermakna bagi anggota kelompok yang mengalami stress karena kelamaan

proses belajar atau bekerja. Dengan berwisata akan terjadi pelepasan energi lelah, cemas dan berduka. Kemudian diantaranya mereka akan lebih akrab dan mengeluarkan segala isi hatinya kepada lawan bicaranya. Guru bisa memanfaatkan metode ini untuk memperoleh informasi langsung mengenai kekurangan dan bagaimana cara mengatasinya menurut versi para anggota kelompok.

h. Metode Tugas

Dengan memberi tugas bersama akan terjalin kerjasama antara anggota kelompok, persahabatan, dan juga pelepasan uneg-uneg yang kurang disenangi dengan cara bebas. Tugas tersebut berupa pekerjaan tangan, menggambar, dan sebagainya.⁴⁸

7. Tahapan-tahapan Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh, tahapan-tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu:

a. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Tahap ini merupakan tahap pengenalan keterlibatan anggota dalam kelompok dengan tujuan anggota kelompok lebih memahami maksud dan tujuan bimbingan kelompok. Pengenalan ini

⁴⁸ *Ibid*, h. 15-17

akan memungkinkan peserta untuk aktif dalam pelaksanaan layanan.

b. Tahap peralihan

Tahapan ini adalah tahap peralihan antara tahap pembentukan ke tahap kegiatan, pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh dalam tahapan selanjutnya. Pada tahap ini anggota dimantapkan agar siap memasuki tahap selanjutnya.

c. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari layanan bimbingan kelompok, dalam tahap ini pembahasan topik dilakukan dengan menghidupkan dinamika kelompok, pada tahap anggota kelompok saling bertukar pendapat atau pengalamannya masing-masing secara bebas, semua anggota kelompok saling membantu, menerima, kuat menguatkan dan saling memperkuat rasa kebersamaan.

d. Tahap pengakhiran

Tahap ini adalah merupakan tahap akhir dari kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan lanjutan. Pada tahap ini pemimpin kelompok menyimpulkan hasil pembahasan dan diungkapkan kepada anggota kelompok sekaligus melakukan evaluasi, serta menanyakan pesan dan kesan serta ganjalan yang mungkin dirasakan oleh anggota saat proses kegiatan.⁴⁹

⁴⁹ *Ibid.* h. 40-60

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok haruslah dilaksanakan dengan baik dan sesuai agar tahapan berjalan dengan efektif demi tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

8. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan sebagai berikut :

1. Perencanaan, yang mencakup : (a) Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, (b) Membentuk kelompok, (c) Menyusun jadwal kegiatan, (d) Menetapkan prosedur layanan, (e) Menetapkan fasilitas layanan, (f) Meyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan: (a) Mengomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, (b) Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, (c) Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap: pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.
3. Evaluasi, yang mencakup kegiatan: (a) Menetapkan materi evaluasi (apa yang akan dievaluasi), (b) Menetapkan prosedur dan standar evaluasi, (c) Mengoptimalisasikan instrumen evaluasi, (d) Mengolah hasil aplikasi instrumen.
4. Analisis hasil evaluasi, yang mencakup kegiatan: (a) Menetapkan norma atau standar analisis, (b) Melakukan analisis, (c) Menafsirkan hasil analisis.

5. Tindak lanjut, yang mencakup kegiatan: (a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (b) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait, (c) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
6. Laporan, yang mencakup kegiatan: (a) Menyusun laporan, (b) Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak-pihak lain yang terkait, (c) Mendokumentasikan laporan layanan.⁵⁰

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut Ahmad Juntika Nurikhsan, antara lain:

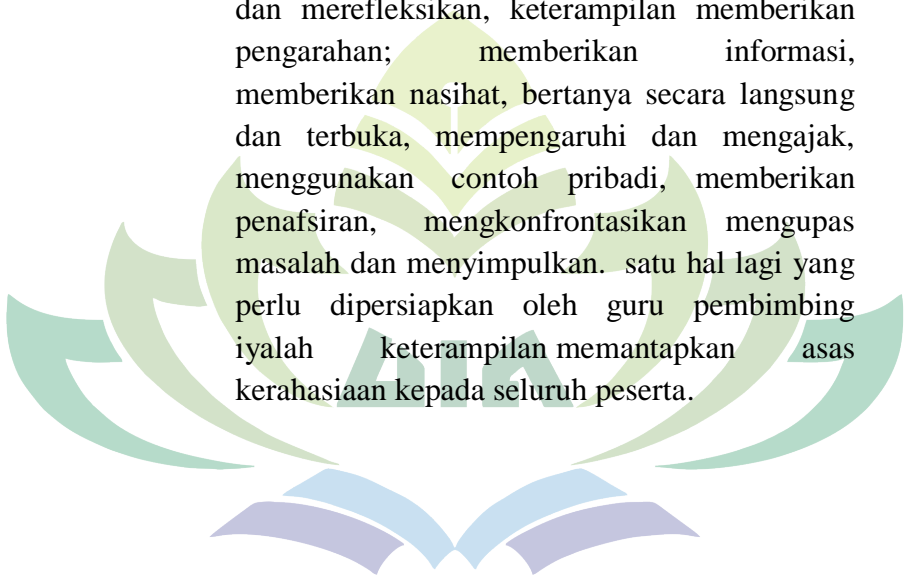
1. Perencanaan

Langkah atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para peserta didik pengertian tujuan dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok. Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi Materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penilaian, waktu dan tempat.

⁵⁰ *Ibid*, h. 169-170

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan yaitu; persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik tempat dan kelengkapannya persiapan bahan siapan keterampilan dan persiapan administrasi, keterampilan memberikan tanggapan mengenal perasaan peserta didik, mengungkapkan perasaan sendiri dan merefleksikan, keterampilan memberikan pengarahan; memberikan informasi, memberikan nasihat, bertanya secara langsung dan terbuka, mempengaruhi dan mengajak, menggunakan contoh pribadi, memberikan penafsiran, mengkonfrontasikan mengupas masalah dan menyimpulkan. satu hal lagi yang perlu dipersiapkan oleh guru pembimbing iyalah keterampilan memantapkan asas kerahasiaan kepada seluruh peserta.



3. Evaluasi

Penilaian kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan mereka berguna. Isi pesan kesan yang diungkapkan oleh para peserta didik merupakan isi penilaian yang sebenarnya. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui essay, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, minat dan sikapnya Terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok (isi maupun proses), maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Kepada peserta juga di diminta mengemukakan baik lisan maupun tertulis tentang hal-hal yang paling berharga dan atau kurang mereka senangi selama kegiatan bimbingan kelompok.

Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan yaitu mengenali kemajuan atau Perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta didik. Lebih jauh, penilaian terhadap bimbingan kelompok lebih bersifat penilaian” dalam proses” yang dapat dilakukan melalui; mengamati partisipasi dan aktifitas peserta selama kegiatan berlangsung, mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas, mengungkapkan kegunaan bimbingan kelompok bagi mereka dan

perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan bimbingan kelompok, mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan, mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan bimbingan kelompok.⁵¹

B. Perilaku Datang Terlambat Ke Sekolah

1. Pengertian Perilaku Datang Terlambat Ke Sekolah

Perilaku dalam pandangan behavioristik adalah bentuk dari kepribadian manusia. Perilaku dihasilkan dari pengalaman yang diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan. Perilaku yang baik adalah hasil dari lingkungan yang baik, begitu juga sebaliknya. Jadi, manusia adalah produk dari lingkungan.⁵²

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), terlambat adalah datang lewat dari waktu yang telah ditentukan. Secara umum pengertian terlambat datang kesekolah adalah suatu perilaku yang tidak disiplin dengan datang melebihi waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah atau tidak mengikuti peraturan sekolah.

Keterlambatan ke sekolah menurut Priani dan Denok adalah tingkah laku atau tindakan siswa yang tidak tepat waktu atau melebihi waktu yang telah

⁵¹ Achmad Juntika Nurikhsan, *Strategi layanan bimbingan dan konseling*. (Bandung : Refika Aditama, 2012), h. 17-21

⁵² Namora Lumongga Lubis. *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*. (Jakarta : Kencana. 2011), h. 168

ditentukan oleh pihak sekolah.⁵³ Pendapat lain menurut Insiroh Terlambat datang sekolah adalah ketika seseorang tidak tepat waktu pada saat jam yang ditentukan masuk sekolah. Terlambat adalah datang tidak tepat pada waktunya. Terlambat datang ke sekolah berarti siswa datang ke sekolah lewat dari waktu yang ditentukan.⁵⁴

Dari kesimpulan diatas perilaku datang terlambat adalah suatu bentuk tindakan negatif dengan melanggar peraturan tata tertib sekolah dengan datang kesekolah melebihi waktu yang telah ditetapkan. Dalam Alquran sebagaimana dijelaskan dalam surat al furqon ayat 62 yaitu :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنۢ أَرَادَ أَن يَذَّكَّرَ أَوْ
أَرَادَ شُكُورًا ﴿٦٢﴾

Artinya : dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah memberikan kesempatan dan waktu kepada manusia untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

⁵³ Priani, Sukma Dewi & Denok Setyawati, *Pengaruh Konseling Individu Melalui Pendekatan realita Untuk Mengurangi Kebiasaan Terlambat Siswa di SMP Negeri 1 Sumberejo*. Jurnal BK UNESA, 2013, h. 409

⁵⁴ Insiroh, Lailatul & Najlatun Naqiyah, *Studi Tentang Penanganan Siswa Yang Terlambat Tiba Di Sekolah Oleh Guru BK SMA Negeri 1 Gresik*. Jurnal mahasiswa UNESA, 2016

manusia yang memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya mencari ridha Allah adalah manusia yang bertaqwa.

2. Gambaran Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah

Pada peserta didik yang melakukan perilaku terlambat datang ke sekolah terdapat gejala-gejala yang nampak. Gejala-gejala tersebut dapat mempengaruhi keseluruhan dari perilaku terlambat datang ke sekolah. Menurut Prayitno dan Erman Amti, menyatakan gambaran yang lebih rinci tentang terlambat masuk sekolah yaitu:

- a. Sering tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai,
- b. Memakai waktu istirahat melebihi waktu yang ditentukan, dan
- c. Sengaja melambat-lambatkan diri masuk kelas meskipun tahu jam pelajaran sudah dimulai.⁵⁵

3. Sebab-sebab Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah

Pada seorang peserta didik yang melakukan perilaku terlambat pasti memiliki alasan dari satu peserta didik dengan peserta didik lain pasti berbeda. Penyebab peserta didik satu dengan yang lain melakukan perilaku terlambat datang ke sekolah pasti berbeda pula. Menurut Prayitno dan Erman Amti, menyatakan sebab-sebab peserta didik terlambat masuk sekolah yaitu; (1) Jarak antara sekolah dan rumah jauh, (2) Kesulitan kendaraan, (3) Terlalu banyak kegiatan di rumah, membantu orang tua, (4) Terlambat bangun, (5) Gangguan kesehatan, (6)

⁵⁵ Prayitno, Erman Amti, h. 62

Tidak menyukai suasana sekolah, (7) Tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran, (8) Tidak menyiapkan pekerjaan rumah (PR), (9) Kurang mempunyai persiapan untuk kegiatan di kelas, (10) Terlalu asyik dengan kegiatan di luar sekolah.⁵⁶

4. Akibat Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah

Pada peserta didik yang sering melakukan perilaku terlambat datang ke sekolah pasti mempunyai akibat pada dirinya. Akibat-akibat yang dialami akan merugikan peserta didik tersebut dan juga mengganggu kegiatan belajar mengajar sekolah. Menurut Prayitno dan Erman Amti, menyatakan kemungkinan akibat peserta didik terlambat masuk sekolah yaitu: (1) Nilai rendah, (2) Tidak naik kelas, (3) Hubungan dengan guru terganggu, (4) Hubungan dengan kawan sekelas terganggu dan (5) Kegiatan di luar sekolah tidak terkendali.⁵⁷

Pendapat lain dari Agus supriyanto, peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah akan memberikan dampak jangka pendek ataupun jangka panjang bagi peserta didik tersebut. Akibat jangka pendek dari peserta didik sering terlambat datang ke sekolah yaitu terhambat dalam KBM, tidak bisa konsentrasi, mengganggu peserta didik lain, dan adanya sanksi. Dan akibat jangka panjang dari peserta didik sering terlambat datang ke sekolah yaitu; (1) orang tua akan dipanggil ke sekolah, (2) nilai menjadi jelek jika mengganggu pelajaran, (3) nilai rapot peserta didik di bawah batas minimum, (4) tidak naik kelas, serta dikeluarkan dari sekolah. Diantara banyak

⁵⁶ Agus supriyanto, h. 23

⁵⁷ *Ibid*, h. 62

akibat perilaku terlambat datang ke sekolah pada peserta didik yang telah dijelaskan tersebut, terdapat pula akibat-akibat lain yang dapat berakibat bagi diri-sendiri, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Akibat jika memiliki perilaku terlambat datang ke sekolah terus-menerus berdampak pada akademik peserta didik yang merupakan harapan orang tua agar anaknya sukses.⁵⁸



⁵⁸ Agus Supriyanto, h. 2-23.

Daftar Pustaka

- Achmad Juntika Nurikhsan, *Strategi layanan bimbingan dan konseling*. Bandung : Refika aditama, 2012.
- Afrizal, *Metode penelitian Kualitatif : Sebuah upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014.
- Agus Supriyanto, *Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioristik Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah*, 2016.
- Aida Mulyani. *Upaya Mengurangi Keterlambatan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas XII C 1 SMK Negeri 2 Padang*. PROSIDING Semarak 50 Tahun Jurusan BK FIP UNP Seminar Konseling & Talkshow Nasional Padang, 22 April 2017.
- Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, Yogyakarta : Andi Offset, 2010.
- Dian Novianti Sitompul, Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Temandi Sma Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/ 2015, *Jurnal EduTech*, Vol .1 No 1, Maret 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Cetakan Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Edy Irawan, Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling "PSIKOPEDAGOGIA"*, Vol. II, No. 1, 2013

Ellya Rakhmawati, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Viii Smp H Isriati Semarang, *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Vol.2 No. 1, Mei 2013.

Elvinaro Ardianto, *Metodelogi penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* , Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016.

Indah Kusuma Dewi, *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung*(Skripsi). Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Insyiroh, Lailatul, Najlatun Naqiyah, Studi Tentang Penanganan Siswa Yang Terlambat Tiba Di Sekolah Oleh Guru BK SMA Negeri 1 Gresik, *Jurnal Mahasiswa UNESA*, 2016.

Ita Roshita, Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling, *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol. 16, No. 2, Oktober 2014.

- Itsar Bolo Rangka, Sisca Folastris, *Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Bandung : Mujahid Press, 2016.
- Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Marwah Rusydiana, *Metode Konseling Individu Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah di MAN Yogyakarta 1*, Yogyakarta : State Islamic University Sunan Kalijaga, 2016.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.
- Namora lumongga lubis, *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*, Jakarta : Kencana. 2011.
- Ni Wayan Sukarmiasih, Penerapan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Mengatasi Siswa Terlambat Hadir Ke Sekolah Pada Siswa Kelas IX6 SMPN 2 Banjar. *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan*, Vol.04 No.3, Edisi Khusus 2017.
- Nurdjana Alamri, Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015, *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, Vol. 1 No.1, Tahun 2015.
- Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*, Padang: Ghalia Indonesia, 1995.

Priani, Sukma Dewi, Denok Setyawati, Pengaruh Konseling Individu Melalui Pendekatan realita Untuk Mengurangi Kebiasaan Terlambat Siswa di SMP Negeri 1 Sumberejo. *Jurnal BK UNESA*, 2013.

Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016.

Saidah, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Sofyan S. Willis, *Konseling Individu (Teori dan Praktek)*, Bandung : Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.

Syifa Nur Fadilah, Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. Islamic Counseling : *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 2, November 2019.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.